

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pengertian Peran Guru Mengembangkan Bakat Membaca Al-Qur'an

###### a. Pengertian Peran Guru

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal perkembangan jiwa dan tingkah laku anak didik agar mempunyai akhlak yang baik.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata peran diartikan dengan “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat” (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002: 854).

Sedangkan Menurut Wahjosumijo, peran adalah sejumlah tanggung jawab atau tugas yang dibebankan dan harus dilaksanakan oleh seseorang (Wahjosumijo, 2007: 155).

Selanjutnya, Soerjono Soekanto mengatakan “Peranan(*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan”(Soerjono Soekanto, 2006: 243).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peran/peranan adalah sejumlah tugas dan kewajiban atau tanggung jawab yang harus dijalankan oleh seseorang yang menempati suatu kedudukan.

Jadi, yang dimaksud dengan peran guru adalah sejumlah tugas dan kewajiban atau tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh seorang guru dalam mengembangkan mutu pendidikan disekolah.

Menurut Moh.Uzer Usman, peran guru dibagi beberapa macam, diantaranya sebagai berikut:

1) Guru sebagai pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas hendaknya guru mampu mengatur, mengarahkan dan mengkondisikan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suasa belajar yang menyenangkan.

2) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator hendaknya seorang guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai media pendidikan dan guru harus mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna bagi anak didik untuk menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, seperti penggunaan naras umber berupa buku teks, majalah, surat kabar atau audio visual.

3) Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator guru harus melakukan penilaian dalam satu kali proses belajar mengajar. Hal bertujuan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan yang telah dirumuskan, dan apakah materi yang sudah dipelajari sudah sesuai tau sebaliknya. Hal ini bertujuan agar prestasi siswa dapat diketahui dan diklasifikasikan (Moh.Uzer Usman, 2003: 9-11)

Sedangkan menurut Imam Musbikin, dalam bukunya “Guru yang Menakjubkan” mengemukakan enam peran guru, diantaranya :

1) Guru sebagai korektor

Seorang guru harus dapat membedakan nilai yang baik dan yang buruk. Semua nilai yang baik harus terus dipertahankan dan nilai yang buruk harus di hilangkan dari watak dan jiwa anak didik.

2) Guru sebagai inspiratory

Seorang guru harus menjadi petunjuk yang baik bagi kemajuan anak didik. Guru harus dapat memberi petunjuk bagaimana belajar yang baik.

3) Guru sebagai organisator

Seorang guru harus memiliki kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya.

4) Guru sebagai motivator

Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bersemangat dan aktif belajar. Peran ini sangat penting dalam interaksi edukatif. Seperti guru memberikan tantangan bagi siswa dengan memberikan hadiah bagi siswa yang mendapat nilai yang bagus atau menjawab setiap pertanyaan atau tugas yang diberikan oleh guru.

#### 5) Guru sebagai inisiator

Seorang guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi.

#### 6) Guru sebagai pembimbing

Seorang guru harus bisa membimbing muridnya yang masih anak-anak menjadi manusia dewasa sehingga memiliki kecakapan dan mandiri (Imam Musbikin, 2001: 55-59).

Adi W. Gunawan, dalam bukunya *Genius Learning Strategy* menambahkan, guru sebagai katalisator. Peran guru sebagai katalisator adalah membantu anak didik dalam menemukan talenta dan kelebihan mereka. Disini guru bertindak sebagai pembimbing, membantu mengarahkan dan mengembangkan aspek kepribadian, karakter, emosi serta aspek intelektual anak didik. Kemudian guru juga harus mampu menumbuhkan dan mengembangkan rasa cinta murid akan proses pembelajaran (Adi W. Gunawan, 2004: 165).

#### **b. Pengertian Bakat**

Menurut sejarahnya usaha pengenalan bakat itu mula-mula terjadi pada bidang kerja (jabatan), tetapi kemudian juga dalam pendidikan. Bahkan dewasa ini dalam bidang pendidikanlah usaha yang paling banyak dilakukan. Dalam praktiknya hampir semua ahli yang menyusun tes mengungkap bakat bertolak dasar pikiran analisis faktor. Penjelasan ini merupakan salah satu contoh dari pola pemikiran yang demikian itu.

Sebenarnya setiap bidang studi kerja dibutuhkan berfungsinya lebih dari satu faktor bakat saja. Berbagai macam faktor mungkin diperlukan berfungsinya untuk suatu lapangan study atau lapangan kerja tertentu (Sumadi Suryabrata, 2005: 166).

Bakat adalah suatu keserasian yang digambarkan sebagai kapasitas seseorang, atau potensi, yang dimiliki seseorang atau pola tingkah laku yang merupakan capaian dari tugas yang diselesaikan baik setelah pelatihan maupun sebelum mendapatkan pelatihan (Sumadi Suryabrata, 2008: 160).

Istilah bakat berasal dari Bahasa Inggris yaitu *aptitude* atau disebut juga *talent*. Suatu bakat adalah suatu konsistensi karakteristik yang menunjukkan kapasitas seseorang untuk menguasai suatu pengetahuan khusus (dengan latihan), keterampilan, atau serangkaian respon yang terorganisir. Misalnya kemampuan berbicara bahasa Inggris, kemampuan musical (bakat musik), atau mengerjakan tugas-tugas lain (Ki Fudyartanta, 2010: 1).

Bakat adalah kemampuan tertentu yang dimiliki seseorang sebagai kecakapan bawaan. Bakat adalah hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata *aptitude* yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu. Bakat adalah potensi atau kemampuan tertentu kalau diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata. Bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan (Gina, 2010: 44).

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard adalah: “*the capacity to learn*”. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar di dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat dibidang itu. Dari uraian diatas diatas jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pengajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu, adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya (Slameto, 2013: 57-58).

Lebih lanjut bakat dapat diartika keserasian atau prestasi dapat di ramalkan dan dapat diukur oleh test yang di pikirkan secara khusus kemudian bakat dapat di artikan dalam tiga arti, yaitu:

- 1) *Achievement* yang merupakan *actual ability*, yang dapat diukur langsung dengan alat tertentu.
- 2) *Capacity* yang merupakan *potential ability*, yang dapat diukur secara tidak langsung melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, dimana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan anatara dasar dengan *training* yang intensif dan pengalaman.
- 3) *Aptitude*, yaitu kualitas yang hanya diungkap atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu ( Sumadi Suryabrata, 2008: 162).

Dalam rumusan yang mudah dan komunikatif, bakat adalah kemampuan yang lebih menonjol atau istimewa dari pada yang lain misalnya orang yang mempunyai bakat bahasa inggris, maka ia senang bahasa tersebut sangat cepat dan mudah mempelajarinya, sehingga cakap berbahasa inggris baik secara lisan maupun tertulis. Pada waktu sekolah, pelajaran bahasa inggrisnya tinggi.

Seorang yang dikatakan berbakat pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka anak tersebut juga mudah dan cepat dalam Pelajaran Agama Islam. Kemudian anak juga pandai memecahkan masalah-masalah agama. Prestasi nilai dalam rapor atau ujian, Agama Islam menunjukkan nilai yang tinggi, misalnya 90,95 atau 100 (dalam rentang nilai 0-100). Jadi prestasi agama tersebut menonjol atau istimewa. Maka jika nilai agama hanya 70-90, belum dapat dikatakan berbakat (Ki Fudyartanta, 2010: 2).

Demikian juga pada bakat-bakat yang lainnya, kualitas seperti bakat agama tersebut diatas. bakat-bakat kelihatan menonjol, baik secara intelektual maupun secara pratikal. Artinya, dalam teori dan praktek menduduki posisi kualitas yang tinggi.

Bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol diantara berbagai jenis kemampuan yang dimiliki seseorang, kemampuan khusus ini biasanya berbentuk keterampilan atau suatu bidang ilmu, misalnya kemampuan khusus (bakat) dalam bidang seni musik, seni suara, olah raga matematika, bahasa, ekonomi, teknik, keguruan, sosial, agama, dan sebagainya (Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, 2005: 53).

Menurut Chaplin, bahwa bakat atau *aptitude* adalah *the capacity to learn* dengan kata lain, bakat merupakan kemampuan untuk belajar. Secara bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Tohirin, 2005: 120).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahawa bakat merupakan salah satu karunia Allah kepada seleruh hambanya, masing-masing orang mempunyai bakat ataupun kemampuan yang berbeda. Bakat mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud.

Jadi, yang disebut bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Bakat umum apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat umum. Misalnya bakat akademik, sosial, dan seni kinestetik. Bakat khusus biasanya disebut *gifted*. Bakat sering dikatakan merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, dengan kata lain bersifat keturunan. Pandangan ini sering kiata dengar secara umum sebagaimana para ahli dan orang awam (Munandar, 2001: 15-16).

Dalam perkembangan selanjutnya, bakat diartikan sebagai perkembangan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Seorang siswa yang berbagai dibidang elektro misalnya, akan lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibandingkan



dengan siswa yang lain. Itulah yang kemudian disebut dengan bakat khusus yang merupakan karunia Allah.

Contoh lain yang relevan dengan psikologi pembelajaran PAI, seorang siswa yang berbakat dalam seni baca Al-Qur'an akan lebih cepat menyerap informasi dan menguasai teknik-teknik seni membaca Al-Qur'an dibandingkan dengan siswa lain yang kurang berbakat.

Contoh diatas, masyarakat bahwa bakat itu mempengaruhi hasil belajar. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, hasil pelajaran akan lebih karena ia senang belajar dan selanjutnya ia lebih giat lagi dalam mempelajarinya. Amat penting mengetahui bakat siswa dan menempatkan mereka sesuai dengan bakatnya.

### **c. Cara Mengenal Bakat Siswa**

Sebenarnya setiap bidang dibutuhkan berfungsinya lebih dari satu faktor bakat saja. Berbagai macam faktor mungkin diperlukan berfungsinya untuk suatu bidang studi. Karena itu ada kecenderungan di antara para ahli sekarang untuk mendasarkan pengukuran bakat itu pada pendapat, bahwa pada setiap individu sebenarnya terdapat semua faktor-faktor yang diperlukan untuk berbagai macam lapangan hanya dengan kombinasi, konstelasi dan intensitas yang berbeda-beda. Oleh karena itu yang dilakukan dalam diagnosis tentang bakat adalah membuat urutan mengenai berbagai bakat pada setiap individu. Adapun prosedur yang ditempuh yaitu, melakukan analisis tentang faktor-faktor apa saja yang mendukung bakat siswa, membuat rencana atau program yang dapat

mendukung perkembangan bakat siswa, memberikan bimbingan dan pelatihan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan bakat siswa kemudian melakukan diagnostik terhadap bakat siswa (Sumadi Suryabrata, 2005: 167).

#### **d. Peran Guru Mengembangkan Bakat Siswa**

Peran guru dalam mengembangkan bakat siswa adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh guru mengembangkan bakat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun peran guru dalam mengembangkan bakat siswa yaitu:

- 1) Guru menganalisis faktor-faktor internal yang mendukung bakat siswa.
  - a) Guru melakukan analisis kematangan fisik siswa yang Islami.
  - b) Guru menganalisis kedewasaan biologis siswa yang Islami.
  - c) Guru menganalisis kematangan mental siswa yang Islami.
- 2) Guru menganalisis faktor-faktor eksternal yang mendukung bakat siswa.
  - a) Guru menganalisis latar belakang keluarga siswa yang Islami.
  - b) Guru menganalisis lingkungan tempat tinggal siswa yang Islami.
  - c) Guru menganalisis latar belakang perekonomian keluarga siswa yang Islami.
- 3) Guru membuat rencana tahu program yang dapat mendukung perkembangan bakat siswa.
  - a) Guru melaksanakan program muhadarah.
  - b) Guru melaksanakan program ekstrakurikuler rohis.

- 4) Kemampuan intelektual.
  - a) Guru mengembangkan kemampuan siswa berbicara didepan orang.
- 5) Kemampuan akademik khusus.
  - a) Guru mengembangkan kemampuan berbicara memahami konsep ajaran Islam.
  - b) Guru mengembangkan bakat membaca Al-Qur'an.
- 6) Kemampuan khusus berfikir kreati-produktif.
  - a) Guru mengembangkan kemampuan siswa untuk menciptakan sesuatu hal yang baru, yang berkaitan dengan pengetahuan agama Islam.
  - b) Guru mengembangkan kemampuan siswa mengaji Al-Qur'an dengan irama.
- 7) Kemampuan memimpin.
  - a) Guru mengembangkan bakat siswa untuk menjadi seorang pemimpin seperti, ketua OSIS, ketua kelas, atau ketua kelompok.
- 8) Kemampuan dalam salah satu bidang seni.
  - a) Guru mengembangkan bakat siswa dalm melukis kaligrafi, music Islami (Robana), menyanyi yang Islami, dan sebagainya.
- 9) Kemampuan psikomotorik.
  - a) Guru mengembangkan kemampuan siswa untuk menerapkan keterampilan seperti melaksanakan shalat jenazah dan sebagainya (Utami Munandar, 2004: 23).

#### e. Membaca Al-Qur'an

Yang dimaksud dengan membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, memahami, meramalkan, menduga, dan memperhatikan (Andini dan Aditya, 2003: 55).

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat di kembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad (Zakiah Daradjat, 2008: 19).

Iqra' berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri suatu bacaan alam, tanda-tanda zaman, sejarah, diri sendiri, yang tertulis. Alhasil objek perintah iqra' mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya. Pengulangan perintah membaca dalam wahyu pertama bukan sekedar menunjukan bahwa kecakapan membaca tidak diperoleh kecuali mengulang-ulangi bacaan, atau membaca hendaknya dilakukan sampai mencapai batas maksimal kemampuan, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa mengulang-ngulangi bacaan Bismi Rabbika (demi karena Allah) akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru walaupun yang dibaca itu-itu juga (M.Quraish Shihab, 2007: 3).

Hal ini sejalan dengan Toto Suryana, yang mengatakan bahwa Al-Qur'an berasal dari kata qaraa yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca (Toto Surya, 2006: 41-42).

## B. Penelitian Relevan

Adapun sebagai bahan rujukan bagi penulis dan untuk mendukung kevalidan dalam skripsi ini, maka akan penulis sampaikan beberapa karya yang mungkin terkait dengan skripsi yang penulis bahas, antara lain:

Hasil penelitian Skripsi yang disusun oleh Suhana (2014) mahasiswi S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur’an Siswa SMPN 4 Pekanbaru”. Penelitian ini menunjukkan bahwa Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur’an Siswa SMPN 4 Pekanbaru “ Kurang Maksimal”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yang pertama adalah dilihat dari segi objeknya yang mana penelitian di atas meneliti di SMPN 4 Pekanbaru, sedangkan penulis meneliti di SDN 003 Sei Paku Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian di atas membahas tentang membaca Al-Qur’an, sedangkan penulis membahas dalam ruang lingkup pengembangan bakat membaca Al-Qur’an.

Hasil penelitian selanjutnya yaitu Skripsi yang disusun oleh Ice Trisnawati (2015) Mahasiswi S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru yang berjudul “Upaya Guru Mengembangkan Bakat Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Di SDN Gugus 10 Tasik Serai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis”. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru telah mengembangkan bakat siswa dalam pelajaran pendidikan agama islam di SDN Gugus 10 Bengkalis.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yang pertama adalah dilihat dari segi objeknya yang mana penelitian di atas meneliti di SDN Gugus 10 Bengkalis, sedangkan penulis meneliti di SDN 003 Sei Paku Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Kedua penelitian di atas membahas dalam pemanfaatan sumber pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam, sedangkan penulis membahas dalam tentang pengembangan bakat membaca Al-Qur'an.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan atau memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi salah pengertian terhadap penelitian ini, oleh karena itu konsep teoritis tersebut perlu dioperasionalkan.

Kajian ini berkaitan dengan Peran Guru PAI dalam mengembangkan bakat membaca Al-Qur'an di SDN 003 Sei Paku Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuansing. Dapat dijelaskan peran guru sebagai berikut:

1. Guru menganalisis faktor-faktor internal yang mendukung bakat siswa
2. Guru menganalisis faktor-faktor eksternal yang mendukung bakat siswa
3. Guru membuat rencana tahu program yang dapat mendukung perkembangan bakat siswa
4. Kemampuan intelektual
5. Kemampuan akademik khusus
6. Kemampuan khusus berfikir Kreatif- Produktif

7. Kemampuan memimpin
8. Kemampuan dalam salah satu bidang seni
9. Kemampuan psikomotorik



## D. Kerangka Konseptual

Gambar. 1

### Kerangka Konseptual

